

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai implementasi metode *storytelling* untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SDN PULOGEBANG 24 PAGI, dapat disimpulkan:

1. Implementasi Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SDN PULOGEBANG 24 PAGI.

Dunia pendidikan memang menjadi salah satu cara dalam membentuk kepribadian. Ibarat gelas kosong yang sudah siap di isi dengan air yang akan memenuhi gelas tersebut. Jika gelas tersebut di isi dengan air yang bersih dan segar, maka gelas tersebut akan menjadi gelas yang baik. Namun jika gelas tersebut di isi dengan air yang kotor dan keruh, maka gelas tersebut akan menjadi gelas yang buruk dan merusak. Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu dengan menggunakan metode *storytelling* melalui lisan, tulisan dan proyektor bisa dikatakan berhasil karena dapat memberikan sebuah pemahaman yang lebih jelas dan terperinci, dan juga beliau dapat mengembangkan materi yang lebih luas dengan menggunakan metode *storytelling* tersebut. Dan dari sesi tanya jawab yang beliau lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam, dapat memunculkan respon dari siswa agar memiliki ketertarikan lebih pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan penerapan metode *storytelling* juga membuat suasana kelas lebih santai dan nyaman untuk berinteraksi bagi siswa dan guru dalam proses

belajar. Dari respond dan pemahaman yang didapat siswa, maka akan meningkatkan kecerdasan emosional bagi siswa untuk lebih percaya diri dan mencontoh serta menerapkan akhlak-akhlak yang terpuji di kehidupan mereka sehar-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *StoryTelling* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SDN PULOGEBANG 24 PAGI.

Seperti halnya yang diungkapkan pada materi di depan, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun faktor pendukung adalah: (1) Guru yang berkompeten dan professional dibidangnya yang memiliki penguasaan dalam pembelajaran dan dapat mengatur strategi pembelajaran. (2) Siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Faktor penghambat merupakan sesuatu yang mutlak yang tidak bisa terlepas dalam suatu proses kegiatan, begitupula dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik dengan penggunaan metode storytelling. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Masropah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa factor penghambat pada pembelajaran dengan metode storytelling, 1) Kurangnya kedisiplinan, 2) Siswa yang kurang fokus, 3) Siswa yang kurang percaya diri .

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai metode *storytelling* untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada mata pelajaran pendidikan agama islam (akidah akhlak) di SDN PULOGEBANG 24 PAGI, ada beberapa saran, yaitu :

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak), agar dapat meningkatkan dan memaksimalkan metode *storytelling* agar setiap siswa bisa antusias dan focus mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran lebih hidup dan materi bisa lebih mudah dipahami oleh para siswa.
2. Bagi SDN PULOGEBANG 24 PAGI, hendaknya memperhatikan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dan mengambil langkah untuk menemukan jalan keluarnya.
3. Bagi penulis dan para akademisi khususnya Fakultas Agama Islam, program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam “45” Bekasi, dapat lebih memahami tentang metode pembelajaran di kelas agar dapat menerapkannya dikemudian hari, dan kiranya yang terkandung dalam tulisan ini dapat memiliki manfaat yang besar dan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan kita sebagai calon pendidik yang akan berkiprah di masyarakat.